

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI *LIFE SKILL* SISWA SMK PGRI JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Yuga Friatna¹, Purwadhi², Rian Andriani³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, yugafriatna23@gmail.com

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, purwadhi@ars.ac.id

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rian_andriani@ars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan *Life Skill* Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang. Topik ini diangkat karena mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Karawang belum sesuai dengan yang diharapkan. Teori yang menjadikan dasar penelitian *POAC*, Kompetensi, dan Manajemen Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah instrument berbentuk wawancara, observasi partisipan dan dokumen tertulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. (2) Implementasi dan hasil program pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *Soft Skill* siswa SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. (3) Masalah dan tantangan yang di hadapi oleh pimpinan SMK dalam meningkatkan *soft skill* di lingkungan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. (4) Langkah perbaikan kedepan dalam meningkatkan *life skill* di lingkungan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. Sekolah Menengah Kejuruan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang melakukan pengembangan program berbasis kompetensi untuk meningkatkan *life skill* siswa serta menjalin jejaring kemitraan baik melalui MoU antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan Dunia Usaha dan dunia Industri, namun demikian penyelenggaraan pengembangan program berbasis kompetensi, peningkatan *life skill* serta jejaring kemitraannya masih memerlukan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan dengan menerapkan fungsi manajemen dan mengoptimalkan alat-alat manajemen. Melakukan penyusunan atau pembuatan program strategik bahan ajar serta jejaring kemitraan melalui pengembangan manajemen kemitraan antara SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang dengan DU/DI, dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa dengan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu mengisi dan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

Kata Kunci: Manajemen, Guru, program, *life*, *skill*

ABSTRACT

Research entitled Competency-Based Program Development Management to Improve Life Skills of Students at SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency. This topic was raised because the quality of vocational high school education in Karawang Regency was not as expected. The theory that basis of research forms the POAC, Competence, and Education Management. The study used a qualitative descriptive approach with instrument steps in the form of interviews, participant observation and written documents. The research findings show that: (1) Planning for developing competency-based teaching materials to improve the Soft Skills of students at SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency. (2) Implementation and results of competency-based teaching materials development programs to improve the Soft Skills of students at SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency. (3) Problems and challenges faced by SMK leaders in improving soft skills in SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency. (4) Future improvement steps in improving life skills in the SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency. The Vocational High School of SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency, develops competency-based programs to improve students' life skills and

establish a good partnership network through MoUs between the two parties, namely schools and the business world and the industrial world, however, implementation of competency-based program development, improvement of life skills and its partnership network still requires continuous improvement and improvement by implementing management functions and optimizing management tools. Conducting preparation or making of strategic programs for teaching materials and partnership networks through the development of partnership management between SMK PGRI Jatisari, Karawang Regency and industry world, in an effort to improve students' life skills with quality learning so that they are able to fill and become the workforce needed by the business and industry world

Keyword: Management, Teachers, Programs, Life Skill

PENDAHULUAN

Setiap negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan, tetapi juga sikap mental yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan era perdagangan bebas *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) yang akan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Era tersebut akan meningkatkan persaingan pada dunia usaha/dunia industri (DUDI). Oleh karenanya, dunia industri di Indonesia dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak negara maju yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan, karena mereka sadar bahwa kualitas SDM yang baik terbentuk melalui pendidikan yang baik pula. Diharapkan dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional.

Menanggapi tuntutan DUDI tersebut, pemerintah Indonesia sendiri telah memberi perhatian lebih kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sendiri adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. UU nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menjabarkan secara spesifik tentang arti pendidikan kejuruan, yaitu: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki DUDI. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003, yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Namun pada kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan

tingkat pendidikan terakhir dari Badan Pusat Statistik per bulan Agustus 2018 yang mana lulusan SMK menempati urutan kedua setelah lulusan SMA (SMA sebanyak 1.930.320 jiwa, SMK sebanyak 1.731.743 jiwa). Terkait dengan mutu lulusan dikhawatirkan SMK belum optimal dalam mengelola praktik kerja industri (prakerin), sehingga lulusannya kurang memiliki kesiapan kerja. Prakerin dilaksanakan guna memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa yang mana materinya disesuaikan dengan kebutuhan. Jika pembelajaran praktik di sekolah masih belum mampu memenuhi kebutuhan siswa, maka dengan prakerin diharapkan kekurangan tersebut dapat terpenuhi.

Pengamatan terhadap manajemen prakerin di SMK kaitannya dengan fasilitas pendidikan yang diberikan sekolah merupakan elemen penting dalam memberikan pandangan yang nantinya mungkin berguna sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Guna mengetahui faktor-faktor apa yang selama ini menyebabkan kurang optimalnya program prakerin di SMK maka perlu kiranya untuk mengadakan penelitian yang terfokus pada analisis faktor kendala pada manajemen prakerin.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kompetensi. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan kemandirian peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan (kognitif) dan afektif, tetapi juga kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hasil penelitian menunjukkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu *soft skill* peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang serta data dan kebijakan, Undang-undang, rencana strategis pendidikan Indoensia, petunjuk teknis, fakta persaingan pasar global atau kemajuan teknologi maka, pentingnya penanaman *soft skill*, serta kesesuaian program sekolah menengah kejuruan dengan implementasi dan hasil yang diharapkan, dengan analisis manajemen mutu, tesis ini ingin meneliti tentang sejauh mana Manajemen Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan *Life Skill* Siswa SMK, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan pengabab pengembangan bahan ajar berbasis kopetensi, bagaimana hasil perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan *life skill*, serta dampak pelaksanaan program terhadap peningkatan *life skill* siswa/siswi SMK.

KAJIAN LITERATUR

Menurut alagmurai, S. 2006 berpendapat Bahan ajar dalam beberapa rujukan dipersamakan dengan istilah buku teks. "Buku teks adalah rekaman pikiran rasional yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional".

Mulyasa, E. 2013. Mengemukakan bahwa kompetensi: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors" Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Rukmana 2006. "Kemitraan yang strategis akan memberikan manfaat untuk semua institusi yang bermitra. Denga bekejama, maka berbagai sumber yang tersedua pada masing-masing institusi yang bermitra akan saling melengkapi sehingga efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan". Kemitraan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat lebih

mendorong kegiatan pendidikan lebih efisien dan efektif, memperkecil peluang pemborosan mengurangi suatu yang sifatnya berlebihan, serta mendorong kerjasama secara sinergi antara kekuatan yang memiliki gagasan dan keahlian untuk menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai kebutuhan instansi penggunaan jasa kelulusan.

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha Kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Arikunto, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penekanan pada aspek evaluatifnya, menurut Sujana dalam Wahyudin (2010:89), “metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa Sekarang”. Pada aspek evaluatif, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk memahami fenomena yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek lain yang ditelitinya, dan tidak bermaksud untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi juga ingin menilai sampai sejauh mana proses pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi dan Peningkatan *Life Skill* Siwa SMK PGRI Jatisari di Kabupaten Karawang. Serta bagaimana dampaknya terhadap kelangsungan pendidikan SMK PGRI Jatisari di Kabupaten Karawang.

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya variasi data tinggi sekali. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan penelitian ini dibahas melalui prinsip-prinsip manajemen dan mempertahankan mutu, sebagai berikut ini: Pada sekolah (SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang) yang belum memperoleh standard ISO perlu memperhatikan bagaimana kondisi persaingan global. Dalam persaingan global permintaan pelanggan selalu berubah, hal ini merupakan alasan utama akan butuhnya perilaku peningkatan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyongsong perubahan lingkungan eksternal atau perubahan paradigma, maka pimpinan organisasi harus selalu melakukan perbaikan. Semakin cepat perubahan lingkungan eksternal, pimpinan harus melakukan perbaikan yang lebih sering, dengan pendekatan yang berbeda-beda. Pimpinan harus melakukan perubahan kesinambungan (*continous improvemen*) yang merupakan usaha konstan untuk mengubah sesuatu kearah yang lebih baik. Hal ini merupakan unsur yang paling fundamental dalam pendekatan TQM.

TQM atau MMT (Manajemen Mutu Terpadu) menurut Sallis (2008:33). Mutu khususnya dalam konteks adalah hal yang berbeda. “mutu bukan sekedar inisiatif lain. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.”

Dalam hal ini yang di jadikan pelanggan adalah siswa ataupun objek mitra dari SMK. Implementasi program pengembangan bahan ajar serta implementasi kemitraan yang ada di sekolah SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang, pada umumnya tercantum dalam sasaran mutu sekolah. Dalam hal ini akan di lengkapi dengan pendalaman pada tujuan pengembangan bahan ajar, personal melalui implementasi kemitraan, bentuk dan jenis bahan ajar kemitraan, waktu pelaksanaan revisi bahan ajar kemitraan serta evaluasi program kemitraan. Hal ini di lakukan dengan tujuan untuk memudahkan siswa dan dunia usaha atau industri untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara bersama-sama telah di sepakati oleh SMK dan DU/DI. Siswa akan

merasa terpuaskan dengan layanan pembelajaran yang bermutu.

Hasil program pengembangan bahan ajar serta implementasi dengan kemitraan yang ada akan di peroleh dari berbagai data tentang data DU/DI, arsip MoU, daftar prakerin, laporan prakerin, unit produksi, rekrutmen dan hasil ujian Nasional dan ujian kompetensi. Penelitian manajemen pengembangan bahan ajar ini pun akan menggali data tentang masalah dan tantangan *skill* siswa dalam praktek serta kemitraan juga mencari perbaikannya, yaitu akan mengikuti manajemen kepemimpinan, aturan pengembangan bahan ajar, kemitraan, sumber anggaran pengembangan bahan ajar, sumber daya, karakter peserta didik, materi prakerin, kegiatan pembelajaran dan sarana praktek.

Berdasarkan studi dokumentasi kepala sekolah SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang yang di teliti telah berpendidikan pasca sarjana S2. Pengelola kurikulum kemitraan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang jenjang pendidikannya mayoritas S1. Hal ini dapat mempengaruhi TUPOKSI sehari-hari serta pada proses hasil belajar peserta didik. Kemudian hal ini dapat di tingkatkan melalui program-program yang bersifat membangun secara berkesinambungan.

Proses perbaikan dan pengendalian di bentuk oleh empat *building blocks*, yaitu *input*, transformasi, *output* dan *customer value*. Adapun element dasar dan proses perbaikan dan peendalian terdiri dari empat tahap, yakni: (1) penetapan standar untuk pengendalian dan perbaikan; (2) pengukuran; (3) Studi; (4) Tindakan. Tahap tindakan mengandung arti melakukan tindakan perbaikan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari umpan baik.

Standard pengukuran harus ditetapkan pada masing-masing "*building block*" dan komunikasikan kepada semua *stakeholders*, agar semua mengetahui tentang standard kualitas yang harus dicapai pada masing-masing "*building block*" (*input*, transformasi, *output* and *outcome/customer value*). TQM dalam gerakannya saat ini telah memasuki bidang pendidikan khususnya pendidikan sekolah menengah Kejuruan, karena sebagaimana organisasi industri, pendidikan juga memiliki "*customer*" yaitu pemakai hasil

didik (DU/DI dan masyarakat). "dalam proses pendidikan selalu terjadi dialog dan perdebatan antara "apa yang diberikan kepada peserta didik" dengan apa yang dikehendaki oleh "*customer*" harus diterjemahkan dalam rencana pendidikan" (Hardjosoedarmo, 1999:129).

Berdasarkan wawancara dan observasi pada kepala SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang, untuk kegiatan pengembangan bahan ajar mempunyai ruang khusus untuk kegiatan pelaksanaan pengembangan bahan ajar. Kemudian di bawah ini penulis kemukakan tentang pembahasan hasil penemuan penelitian yang terdapat di lapangan dengan menggunakan jawaban teori mutu dan TQM serta manajemen strategi.

a. Pengembangan Program Berbasis Kompetensi SMK dengan DU/DI

Dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan, Program pengembangan bahan ajar implementasi dengan kegiatan bermitra masing-masing tercantum pada profil sekolah sebelumnya, yang tepatnya ada pada sasaran mutu dan disini akan di bahas beberapa hal yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar. Tentang perencanaan program pengembangan bahan ajar melalui sekolah SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang di cantumkan dalam sasaran mutu, akan menambah satu perubahan nota kesepahaman (MoU) dengan DU/DI bertaraf nasional untuk masing masing kompetensi sebelumnya atau meningkatkan prakerin minimal satu dari tahun sebelumnya. Secara nyata jumlah DU/DI di Kabupaten Karawang terbatas dan yang telah bekerjasama baru sekitar 10 perusahaan dari sepuluh perusahaan ini hanya 5 yang telah di buat MoU-nya dan untuk praktek kerja industri, siswa/siswi SMK harus mencari DU/DI di luar Kabupaten Karawang.

Jika di lihat dari perencanaan strategis, kemitraan yang di jalin SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang tidak akan memuaskan pelanggan (siswa) serta tidak terjadi perbaikan mutu yang terus menerus bila hal ini tidak di upayakan untuk mengadakan suatu perubahan dan mencari terobosan yang memudahkan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang untuk bermitra. Dengan mengadakan kemitraan pada beberapa DU/DI yang telah memberikan kesempatan prakerin maka akan

menyelesaikan solusi pada salah satu kegiatan kemitraan dan akan di tambahkan jenis kegiatan yang lainnya. Adapun pada sasaran mutu akan menjadi faktor pendukung kemitraan di antaranya: 1) melaksanakan kegiatan monitoring prakerin menjadi dua kali dalam satu periode. 2) keterserapan lulusan di DU/DI bertaraf nasional pada tahun 2022/2023 untuk masing masing keahlian sebesar 10 %.3) mendatangkan guru tamu pada tahun pelajaran 2022/2023 satu kali dalam setiap semester. 4) melaksanakan kunjungan ke DU/DI minimal satukali dalam satu tahun. Dalam perencanaan di atas perbaikan untuk unit produksi tidak di cantumkan, padahal hal ini sangat mempengaruhi mutu pembelajaran di SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang. Berikutnya tentang pelaksanaan program pengembangan bahan ajar yang di lakukan oleh sekolah.

b. Strategi Pelaksanaan dan Hasil Pengembangan Bahan Ajar

1) Setrategi pelaksanaan.

Setrategi yang ada pada pengembangan bahan ajar di rumuskan oleh unsur pengelola kurikulum, dengan mengkaji dan memilih tentang langkah langkah yang perlu di ambil sekolah SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang guna memperoleh tercapainya sasaran dan tujuan yang di inginkan. Di antaranya melalui peningkatan mutu proses dengan delapan standar pendidikan dan penerapan pedoman serta aturan yang di tentukan. Kemudian melakukan komunikasi dan mengkaji kebutuhan pasar atau kebutuhan dunia usaha dan industri serta berorientasikan pada keunggulan melalui jalinan komunikasi dan perbaikan pada mekanisme pengelolaan bahan ajar serta progres kemitraan.

Mengkaji pedoman pengembangan bahan ajar, merupakan langkah pertama dalam menentukan pelaksanaan dalam meningkatkan *skill* siswa. Pedoman atau landasan Hukum yang perlu di pergunakan dalam penyelenggaraan pengembangan bahan ajar ini adalah Undang- Undang sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0490/U/1992 tentang SMK, 080/U/1993 tentang kurikulum SMK, dan Kepmendikbud Nomor 323/U/1997

tentang penyelenggaraan sistim ganda pada SMK. Namun tidak semua pedoman tersebut di atas di miliki oleh sekolah-sekolah.

Langkah kedua dalam pengembangan bahan ajar adalah pentingnya aturan dan ketentuan dalam naskah kesepahaman, hal ini di gunakan untuk menentukan bagaimana dan apa saja yang harus di lakukan oleh kedua belah pihak yang sepakat dalam menjalin hubungan kerjasama.

Mengundang pihak DU/DI atau mengadakan komunikasi dengan pihak DU/DI merupakan suatu setrategi dalam pengembangan sekaligus mempraktekkan kedalam program kemitraan dalam rangka menyusun secara bersama-sama tentang ketentuan-ketentuan yang dicantumkan dalam naskah (MoU). Hal ini akan memudahkan jalanya proses peningkatan *skill* siswa dalam memberikan evaluasi kedua belah pihak.

Bagi sekolah yang belum mencantumkan aturan pelaksanaan pengembangan bahan ajar dalam naskah piagam Kerja sama maka setidaknya dapat mencantumkan dalam buku panduan dan penilaian dalam praktek kerja industri.

Terwujudnya setrategi harmonis di sekolah, melalui penelolan kurikulum kemitraan yang perlu terus menerus di perbaiki dengan berbagai terobosan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan DU/DI dan unggul dalam bersaing.

2) Hasil Pelaksanaan Program

Hasil program pengembangan bahan ajar dengan DU/DI melalui sekolah dapat di lihat pada sasaran mutu terlebih dahulu, dalam hal ini baik DU/DI yang telah bermitra dan belum bermitra berjumlah 27 di mana mereka telah memberi kesempatan pada kegiatan praktek kerja industri. Jumlah inilah yang menjadi kemitraan pada sekolah. Pada tehnik kendaraan ringan dan permesinan berjumlah 5 yang baru mengadakan MoU nya. Berarti halini sangat minim dan perlu di tingkatkan.

Melalui hasil pengembangan bahan ajar berbasis life skill, di sini daftar dunia usaha dan industri yang belum bermitra tetapi telah menjalin kerja sama dengan SMK sebanyak 11 DU/DI, sedangkan bila di lihat melalui dokumen MoU bagi sekolah ini yang ada untuk bidang studi keahlian teknik kendaraan ringan dan permesinan pada kompetensi keahlian tehnik kendaraan ringan dan permesinan baru

satu yang membuat MoU. Hal ini perlu di tingkatkan sehingga dapat memiliki kemitraan yang dapat menunjang pada semua jenis kegiatan kemitraan seperti dalam praktek kerja industri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama* Program pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *life skill* siswa SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang telah dilaksanakan, beberapa rencana kerjasama dengan beberapa DU/DI juga sudah dilakukan, melalui MoU tercantum beberapa bentuk atau jenis kegiatan yang dimitrakan. Program ini telah dicantumkan pada sasaran mutu dan Rencana Kegiatan Sekolah. Namun belum semua yang tercantum dalam MoU dapat direalisasikan.

Kedua, Baru sebagian dari SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang yang bermitra kemudian menjabarkan pedoman yang digunakan. Aturan-aturan yang ditambahkan dalam naskah bahan ajar antara sekolah dengan DU/DI. Hasil dari pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi serta jejaring kemitraan yang telah diperoleh masih perlu dibenahi dalam hal pengembangan manajemen dan masing masing pihak yaitu sekolah dan DU/DI melaksanakan secara nyata program kegiatan yang telah disepakati bersama sebagaimana tercantum dalam MoU. Selanjutnya masih memerlukan tambahan dana dan tempat prakerin untuk memenuhi aspirasi siswa dan siswi yang akan prakerin melalui kemitraan. Implementasi program pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *life skill* siswa dijalin melalui hubungan kemitraan yang dilakukan oleh SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang belum optimal. Hal ini disebabkan karena SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang hanya ada satu dokumen naskah kesepakatan kerjasama dengan DU/DI. *Ketiga*, Masalah dan tantangan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *life skill* melalui program kemitraan, terdapat pada sekolah yang menjalankan manajemen kemitraan dan penerapan sistem kepemimpinan sekolah terutama dalam bidang kemitraan harus diperhatikan lebih intensif. Karena ditemukan bahwa tempat prakerin siswa-siswi SMK PGRI

Jatisari Kabupaten Karawang masih relatif sedikit yang bermitra. Perbaikan secara berkesinambungan dalam menata kurikulum kemitraan sekolah dengan DU/DI dan perlu ditingkatkan dalam koordinasi antara kepala sekolah dan wakasek hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam rangka pemecahan kebuntuan yang dihadapi, sehingga tidak menunggu suport atau perintah dari kepala sekolah.

Keempat, Langkah-langkah kedepan dalam rangka perbaikan seperti:

- 1) Aturan pada kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi untuk meningkatkan *life skill* siswa melalui program kemitraan sebagai setrategi perlu dicantumkan, dimana hampir rata-rata semua naskah bahan ajar pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan tidak mencantumkan aturan dan atau aturan tersebut mengikuti aturan yang dimiliki oleh dunia usaha dan industri saja.
- 2) Anggaran yang kurang dari sekolah harus dapat dan memperoleh dana tambahan sehingga dapat memenuhi penambahan jumlah DU/DI untuk pengembangan bahan ajar melalui program kemitraan selanjutnya.
- 3) Materi prakerin disesuaikan dengan silabus produktif, yang merupakan setandar nasional. Selanjutnya disesuaikan dengan kopentensi yang ada di dunia usaha dan industri.
- 4) Pembelajaran berkualitas sesuai dengan metode CTL yang tertera pada silabus masing masing sekolah sehingga kedepan dapat menjadikan pembelajaran yang inofatif, kreatif dan menyenangkan.
- 5) Uji kompetensi (UN Produktif) perlu ditingkatkan terutama persiapan sebelum UN disesuaikan dengan kondisi dunia usaha dan industri.
- 6) Sumber daya manusia pengelola kurikulum kemitraan, guru otomotif perlu ditingkatkan kemampuannya dengan diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dan arsip-arsip kurikulum kemitraan disimpan dengan baik dan jangan sampai ada yang tidak perduli dengan hal ini.
- 7) Penerimaan peserta didik baru yang belum optimal. Daftar nama-nama industri yang bermitra belum dicantumkan pada brosur yang tersebar pada calon siswa baru.

Melengkapi sarana dan prasarana dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

PENUTUP

Sekolah Menengah Kejuruan SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang yang penulis teliti melakukan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan life skill siswa serta menjalin jejaring kemitraan baik melalui MoU antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan Dunia Usaha dan dunia Industri, namun demikian penyelenggaraan pengembangan bahan ajar, peningkatan life skill serta jejaring kemitraannya masih memerlukan perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan dengan menerapkan fungsi manajemen dan mengoptimalkan alat-alat manajemen. Melakukan penyusunan atau pembuatan program strategik bahan ajar serta jejaring kemitraan melalui pengembangan manajemen kemitraan antara SMK PGRI Jatisari Kabupaten Karawang dengan DU/DI, dalam upaya meningkatkan life skill siswa dengan pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu mengisi dan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

REFERENSI

- Alagmurai, S. (2006). SOLO, RASCH, QUEST, and Curriculum Evaluation. [Online]. Tersedia: <http://www.aare.edu.au/96pap/alags96046.txt> (20 Juli 2021)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Jakarta. 2018. *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 1999. *Total Quality Manajement*. Yogyakarta Penerbit AANDI Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 0490 Tahun 1992. *Tentang SMK*, Jakarta : Depdiknas.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 323 Tahun 1997. *Tentang Kurikulum SMK dan Kemendikbud*, Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Rukmana, Nana. (2006) *Strategig partnering For Educational Management, Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, (2008) *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi. Jogjakarta: IRCisSoD.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. *Tentang Sistem Pendidikan SMK*, Jakarta : Undang-undang
- Wahyudin, (2010). *Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Dalam peningkatan Mutu Pendidikan (Studi di SLTP Islam Miftahul Huda cipayung, MTS Miftahul Huda cipayung, dan MTS, Darul Qur'an Cisarua Kabupaten Bogor)*. PPS Uninus Bandung.

BIODATA PENULIS

Yuga Friatna lahir di Subang pada 23 Mei 1995. Pendidikan Strata (S1) Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) tahun 2013-2019. Kemudian melanjutkan dengan mengambil Pasca Sarjana (S2) di Adhirajasa Reswara Sanjaya Prodi Magister Manajemen.

Purwadhi lahir di Bandung 29 Nopember 1956. Pendidikan S1 ditempuh di Pendidikan Ekonomi Perusahaan IKIP Bandung lulus tahun 1983, S2 Pengembangan Kurikulum IKIP Bandung lulus tahun 1991, dan S3 Pengembangan Kurikulum UPI lulus tahun 2000. Menjadi dosen di ARS University dan beberapa Perguruan Tinggi lain. Menulis Buku Manajemen Pembelajaran Berpikir, Globalisasi dan Standarisasi Pendidikan dan Teori Organisasi. Wasekjen ABPPSI Pusat, Dewan Pakar PPDI, Ketua Pergubi Jawa Barat, Ketua PDRI Jawa Barat, dan Ketua Dewan Pembina GNP Tipikor. Mendapat penghargaan dari Kementrian Koperasi sebagai Pengembang Koperasi, Mendapat Penghargaan dari Satya Lencana Karya XXX dari Presiden RI.

Rian Andriani lahir di Bandung 3 Februari 1982. Tahun 2020 memperoleh gelar Doktor bidang ilmu Manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Ketua Prodi Magister Manajemen di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University). Sebagai Wakil Sekretaris PDRI Jawa Barat periode 2020-2025 dan juga sebagai Sekretaris Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi FORSILADI periode tahun 2021-2026.